



Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Daring melalui *Workshop Google Workspace* pada Guru Madrasah Aliyah Kab. Bojonegoro

Aning Wulandari

Kantor Kementerian Agama Kab. Bojonegoro, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25 Maret 2023

Direvisi 29 Maret 2023

Revisi diterima 07 April 2023

Kata Kunci:

Google Workspace,
Peningkatan Kemampuan,
Pembelajaran Daring.

Keywords:

Online Learning, Google Workspace, Skill Building.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di madrasah binaan tahun 2020, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal. Masih banyak guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi maupun melakukan tatap muka virtual, sehingga banyak siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas maupun penilaian. Hal ini dikarenakan masih rendahnya penguasaan teknologi oleh guru. Guru belum menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk mengelola kelas sekaligus dapat digunakan untuk tatap muka virtual. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka para guru perlu mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Aplikasi yang paling sesuai dengan kriteria di atas adalah aplikasi Google Workspace. Dengan demikian, guru perlu mendapatkan workshop Google Workspace dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2021 secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting dan Google Meet. Subyek penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah berjumlah 40 orang dari 7 madrasah binaan. Penelitian terdiri dari 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah aktivitas guru (menggunakan lembar observasi dan dokumentasi foto), respon guru terhadap pelaksanaan penelitian (menggunakan angket respon guru), dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring (menggunakan instrument pengukuran kinerja guru). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terjadi peningkatan hasil pengukuran kinerja guru yang mendapatkan skor minimal BAIK sebesar 22,5%, dengan rincian di siklus 1 sebesar 77,5% sedangkan di siklus kedua sudah 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa workshop Google Workspace dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

ABSTRACT

Based on the results of observations at the 2020 target madrasah, data was obtained that the implementation of online learning was still not optimal. There are still many teachers who only give assignments without providing material or conducting virtual face-to-face meetings, so that many students still find it difficult to understand the material, complete assignments or assessments.

This is due to the low mastery of technology by teachers. Teachers have not used online learning applications that can be used to manage classes as well as virtual face-to-face. Based on the above conditions, teachers need to receive training in using online learning applications. The apps that best fit the above criteria are Google Workspace apps. Thus, teachers need to get a Google Workspace workshop in an effort to improve teachers' abilities in implementing online learning for Madrasah Aliyah teachers in Bojonegoro Regency in 2021. The research was carried out in January-June 2021 online using the Zoom Cloud Meeting and Google Meet applications. The subjects of this study were Madrasah Aliyah teachers totaling 40 people from 7 assisted madrasahs. The research consisted of 2 cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The data collected were teacher activities (using observation sheets and photo documentation), teacher responses to conducting research (using teacher response questionnaires), and teacher abilities in carrying out online learning (using teacher performance measurement instruments). Based on the results of the research and discussion, there was an increase in the results of measuring the performance of teachers who received a minimum GOOD score of 22.5%, with details in cycle 1 of 77.5% while in the second cycle it was 100%. Thus it can be concluded that the Google Workspace workshop can improve teachers' abilities in implementing online learning for Madrasah Aliyah teachers in Bojonegoro Regency in 2021.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Aning Wulandari
Kantor Kementrian Agama Kab. Bojonegoro
Jl. Patimura No.7, Sumbang, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
aning.wulandari@gmail.com

How to Cite: Wulandari, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Daring melalui Workshop Google Workspace pada Guru Madrasah Aliyah Kab. Bojonegoro. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(2) 48-56. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.312>

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020, pemerintah telah menetapkan bahwa serangan virus Corona atau Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai bencana nonalam dalam lingkup nasional (Keppres No. 12 tahun 2020). Pemerintah menerapkan kebijakan social distancing maupun physical distancing (jaga jarak) dan work from home (WFH). Kebijakan WFH ini berdampak pada pembatasan aktifitas-aktifitas publik di berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan.

Pemerintah memutuskan bahwa semua lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi, harus melaksanakan pembelajaran dari rumah atau learn from home (LFH) secara daring. Pembelajaran daring ini memaksa semua pihak,

mulai dari penyelenggara pendidikan, peserta didik maupun orang tua peserta didik harus memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pengawasan di Madrasah Aliyah tahun 2020, ternyata pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal. Masih banyak guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi maupun melakukan tatap muka virtual. Akibatnya banyak siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas maupun penilaian. Hal ini dikarenakan masih banyak ditemui kendala di dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah: (1) masih rendahnya penguasaan teknologi oleh guru maupun peserta didik; (2) keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah maupun peserta didik; (3) belum semua sekolah/madrasah terjangkau internet; dan (4) beban biaya yang tidak sedikit saat menggunakan internet.

Rendahnya penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran daring menyebabkan banyak guru madrasah yang melaksanakan pembelajaran daring melalui WhatsApp Grup (WAG) untuk berkomunikasi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Bahkan, pengumpulan tugas oleh peserta didik pun melalui WAG. Hal ini menyebabkan banyak guru mengeluh handphone (HP) cepat panas, memori cepat penuh, HP menjadi "lemot" dan sebagainya. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang optimal karena banyak guru yang tidak mengunduh tugas-tugas yang dikirimkan oleh peserta didik di WAG, sehingga penilaian hasil tugas peserta didik menjadi kurang obyektif. Selain itu, keterbatasan fasilitas tatap muka di WAG menyebabkan banyak guru tidak menyelenggarakan tatap muka virtual dengan seluruh peserta didik.

Ada banyak opsi aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya e-learning madrasah, tatap muka virtual melalui zoom cloud meeting, melalui youtube, dan sebagainya. Namun dengan alasan jaringan internet lemah, penggunaan aplikasi berbayar mahal, penggunaan aplikasi memakan banyak kuota internet, menyebabkan tidak banyak guru yang menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka para guru perlu menggunakan aplikasi yang praktis, yaitu aplikasi yang dapat digunakan untuk: (1) tatap muka secara virtual, (2) memposting materi pembelajaran, baik berupa file dokumen, link, video maupun gambar/foto, (3) memposting penugasan, (4) memposting tugas dari peserta didik tanpa membuat gadget menjadi lemot, dan (5) melaksanakan penilaian. Aplikasi tersebut juga harus dapat diunduh gratis dan tidak memakan banyak kuota internet. Di antara banyak aplikasi pembelajaran yang paling sesuai dengan kriteria di atas adalah aplikasi Google Workspace.

Aplikasi Google Workspace merupakan salah satu produk dari Google, perusahaan multinasional Amerika Serikat yang berkhususan pada bidang jasa dan prosuk internet. Google Workspace dapat diunduh gratis melalui aplikasi playstore dan dapat digunakan di perangkat computer atau laptop atau gadget berbasis android. Di dalam aplikasi Google Workspace, terdapat banyak fitur yang sangat dibutuhkan oleh guru dan peserta didik dalam rangka optimalisasi pembelajaran daring. Selain itu, di dalam Google Workspace terdapat fitur penyimpanan data yang sangat besar, sehingga

pengiriman tugas-tugas dari peserta didik tidak membebani android. Namun sayangnya, belum semua guru memahami apa dan bagaimana Google Workspace.

Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, diperlukan pelatihan penggunaan aplikasi Google Workspace bagi guru-guru Madrasah Aliyah di kabupaten Bojonegoro. Guru perlu dibekali bagaimana cara memanfaatkan android untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi Google Workspace, diharapkan terjadi peningkatan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran daring bagi guru madrasah Aliyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom cloud meeting premium dan Google Meet. Subjek penelitian adalah guru-guru dari madrasah binaan sebanyak 40 orang dari 7 madrasah binaan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari-Juni 2021.

Metode pengumpulan data adalah: (1) Metode observasi (menggunakan lembar observasi), digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas guru; (2) Metode angket (menggunakan angket respon guru), digunakan untuk mengumpulkan data respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan; (3) Metode penilaian (menggunakan instrument pengukuran kinerja guru), digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring; dan (4) Metode dokumentasi (foto dan tangkapan layar/screenshoot). Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil angket respon guru dan pengukuran kinerja guru) dan data kualitatif (hasil observasi dan dokumentasi). Diolah dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada pekan pertama Februari 2021, telah tersusun: Rencana Pengawasan Akademik (RPA), materi workshop (Google Classroom dan Google Meet), Lembar Orservasi, Angket Respon Guru dan instrument pengukuran kinerja guru.

b. Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom cloud meeting. Workshop dimulai pukul 13.00 sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Selama 2 jam, dipaparkan materi penggunaan aplikasi Google Workspace, namun pada siklus 1 ini materi dibatasi pada materi Google classroom dan Google Meet. Peserta workshop mendapatkan materi tentang: cara membuat kelas, mengelola kelas (membuat topik, memposting materi dalam bentuk dokumen atau link atau video, memposting penugasan dan memposting link soal

penilaian harian) serta materi tentang penggunaan aplikasi Google meet untuk tatap muka virtual.

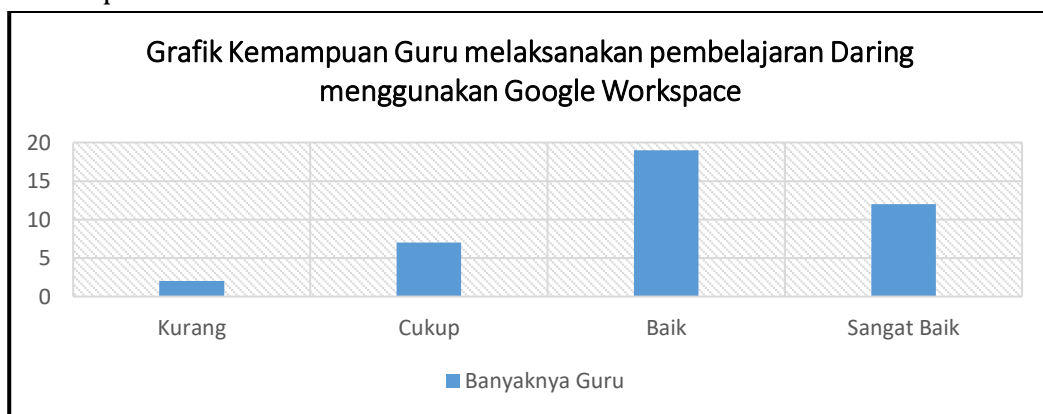
Workshop berjalan lancar karena semua peserta sudah mempunyai akun Gmail, dan sudah mempunyai basic pengetahuan tentang google classroom. Peserta aktif bertanya dan langsung mempraktekkan tutorial pengelolaan kelas. Sebelum workshop berakhir, peserta mengisi angket respon guru untuk mengetahui respon guru terhadap keterlaksanaan workshop siklus 1. Pada akhir workshop, semua peserta mendapatkan tugas untuk membuat dan mengelola kelas sesuai dengan banyaknya kelas yang diampu, lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google classroom dan Google Meet. Selanjutnya Peneliti memantau keterlaksanaan tugas sampai akhir Februari.

c. Pengamatan

Selama worksop, kolaborator atau observer melaksanakan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi. Selama melaksanakan pengamatan, observer mencatat hal-hal penting yang terjadi selama workshop, sebagai bahan refleksi untuk siklus kedua.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada awal Maret 2021 setelah guru mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Workspace, Peneliti melakukan pengukuran kinerja guru. Sebelum melakukan refleksi, peneliti melakukan pengolahan dan analisa data hasil penelitian. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus 1:



Gambar 1. Kemampuan Guru melaksanakan pembelajaran daring menggunakan Google Workspace pada Siklus 1

Selanjutnya hasil analisa data siklus 1:

1) Hasil Analisa angket respon guru:

- 11 guru (27,5%) antusias mengikuti workshop
- 29 guru (72,5%) sangat antusias

2) Hasil Analisa pengukuran kinerja guru:

- 2 guru (5%) mendapatkan predikat kurang,
- 7 guru (17,5%) predikat cukup,
- 19 guru (47,5%) guru predikat baik

- 12 guru (30%) guru predikat sangat baik.

Adapun refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Semua guru sudah berhasil membuat dan mengelola kelas (Google Classroom), namun masih ada 9 guru yang masih kesulitan mengelola kelas, terutama dalam memposting materi, sehingga perlu pendampingan sampai pelaksanaan workshop pada siklus kedua.
 - 2) Persentase guru yang memiliki kemampuan minimal BAIK, baru 77,5% sehingga perlu pelatihan lagi pada siklus kedua agar 100% guru memiliki kemampuan minimal BAIK;
 - 3) Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 45% guru merasa workshop menyenangkan, sedangkan sebanyak 55% sangat menyenangkan. Sedangkan berdasarkan hasil angket respon guru menunjukkan bahwa semua guru antusias mengikuti workshop.
 - 4) Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa selama ini mereka sudah mengenal Google Classroom namun belum mengetahui cara mengelola kelas, baik untuk memposting materi, penugasan maupun penilaian harian.
2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada pekan pertama Maret 2021, telah tersusun: Rencana Pengawasan Akademik (RPA), materi workshop (Google Form, Google Doc dan Google Slide), Lembar Orservasi, Angket Respon Guru dan instrument pengukuran kinerja guru.

b. Pelaksanaan

Workshop pada siklus 2 menggunakan aplikasi Google Meet karena semua peserta sudah memahami penggunaan Google Meet. Pelaksanaan workshop pada siklus 2 tetap dilaksanakan mulai jam 13.00 agar tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Workshop diawali dengan presentasi hasil tugas peserta. Secara bergantian, perwakilan guru tiap madrasah mempresentasikan kelas yang dibuat serta tampilan hasil pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil presentasi, semua peserta sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dan Google Meet. Namun soal penilaian harian belum semua dituliskan dalam bentuk google form. Ada yang sudah menggunakan google form namun belum disertakan kunci jawaban dan pedoman penskoran. Oleh karena itu, materi workshop pada siklus kedua ini adalah Google Workspace, khusus materi Google Form, Google Doc dan Google Slide. Ketiga materi tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menggunakan Google Workspace.

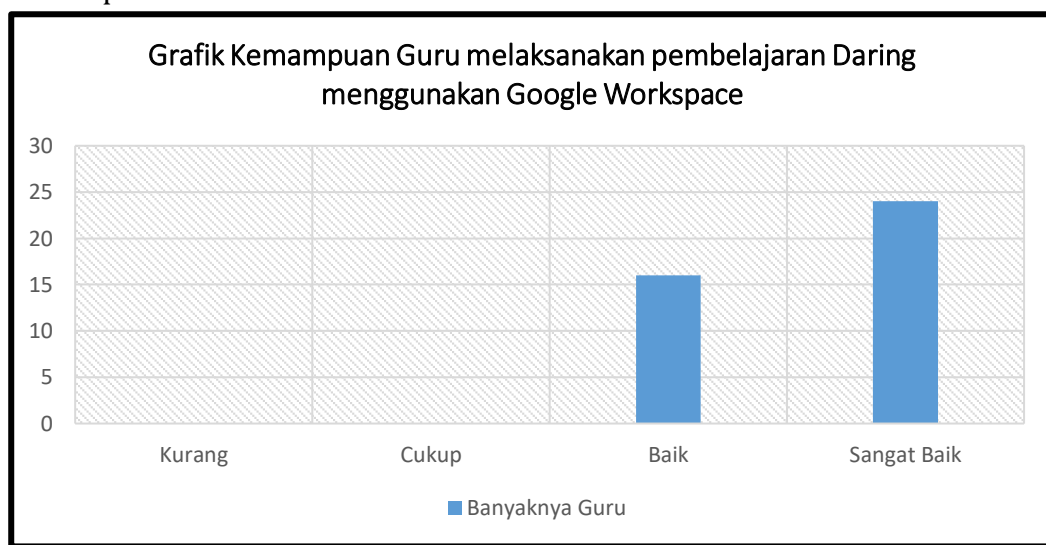
Workshop berjalan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti workshop karena mereka sudah mempraktekkan pembelajaran daring dengan google workspace pada siklus 1, sehingga lebih banyak diskusi dan Tanya jawab seputar kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran. Pada akhir workshop, para peserta mengisi angket respon guru. Peserta juga mendapatkan tugas untuk membuat materi dalam bentuk google doc dan google slide, serta membuat soal penilaian harian beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran dengan menggunakan google form.

c. Pengamatan

Selama worksop, kolaborator atau observer melaksanakan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi. Selama melaksanakan pengamatan, observer mencatat hal-hal penting yang terjadi selama workshop, sebagai bahan refleksi pada akhir pelaksanaan workshop.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir Maret 2021 setelah peserta mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Workspace, Peneliti melakukan pengukuran kinerja guru. Sebelum melakukan refleksi, peneliti melakukan pengolahan dan analisa data hasil penelitian. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus 2:



Gambar 2. Kemampuan Guru melaksanakan pembelajaran daring menggunakan Google Workspace pada Siklus 2

Adapun hasil analisa data siklus 2:

- 1) Hasil Analisa angket respon guru:
 - 2 guru (5%) antusias mengikuti workshop
 - 38 guru (72,5%) sangat antusias
- 2) Hasil Analisa pengukuran kinerja guru:
 - 16 guru (40%) guru predikat baik
 - 24 guru (60%) guru predikat sangat baik.

Selanjutnya beberapa refleksi pada siklus 2 adalah:

- 1) Semua guru sudah berhasil membuat dan mengelola kelas dengan baik.
- 2) 100% guru mendapatkan predikat minimal BAIK. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.
- 3) Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 17,5% guru merasa workshop menyenangkan dan sebanyak 82,5% sangat menyenangkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja guru, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22,5%. Peningkatan ini terjadi karena persentase guru yang mendapatkan skor minimal BAIK di siklus 1 sebesar 77,5% sedangkan di siklus kedua sudah 100%. Kendala pengelolaan kelas yang dialami guru pada siklus 1 dapat diatasi dengan bimbingan dan konsultasi antara guru dengan pengawas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan google workspace. Ini berarti, dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru telah melaksanakan tatap muka virtual dengan google meet, memberikan materi, penugasan dan penilaian di classroom, serta pengumpulan tugas oleh peserta didik di classroom.
2. Berdasarkan hasil angket respon guru, terjadi peningkatan persentase guru yang antusias mengikuti workshop, yaitu yang semula di siklus 1 sebanyak 72,5% guru merasa sangat antusias mengikuti workshop, meningkat menjadi 95% guru merasa sangat antusias mengikuti workshop. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kualitas workshop sehingga lebih banyak guru yang merasa sangat antusias.
3. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, terjadi peningkatan persentase guru, yaitu di siklus 1 sebanyak 55% guru merasa workshop sangat menyenangkan dan 45% menyenangkan; dan di siklus 2 meningkat menjadi sebanyak 82,5% sangat menyenangkan dan 17,5% menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengikuti workshop dengan aktif mulai dari awal sampai akhir dan pelaksanaan workshop berjalan dengan menyenangkan
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta pelatihan, berikut kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Workspace.
 - a. Kelebihan:
 - 1) Aplikasi gratis, mudah diunduh dan diinstall
 - 2) Praktis dalam penggunaannya, dapat diakses dengan menggunakan perangkat PC, laptop maupun HP android kapanpun dimanapun.
 - 3) Hemat kuota internet dalam pemakaiannya.
 - 4) Aplikasi lengkap dalam google classroom, sehingga guru dapat memposting link presensi, materi, penugasan, penilaian dan rekap hasil penilaian dalam satu aplikasi
 - 5) Pengiriman tugas dari peserta didik sangat mudah dan tidak membebani HP
 - 6) Bisa berkolaborasi dengan guru lain dalam penyusunan materi, dengan menggunakan google doc, google form dan google slide
 - b. Kelemahan:
 - 1) Durasi penggunaan Google Meet masih terbatas karena masih menggunakan akun Gmail gratis, belum menggunakan akun edukasi madrasah.
 - 2) Belum bisa mendapatkan fasilitas penyimpanan file tanpa batas karena masih menggunakan akun Gmail gratis.

5. Dengan adanya peningkatan skor pengukuran kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2, berarti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Workspace. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa workshop Google Workspace dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran daring pada guru madrasah Aliyah di kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa workshop Google Workspace dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil pengukuran kinerja guru yang mendapatkan skor minimal BAIK sebesar 22,5%, dengan rincian di siklus 1 sebesar 77,5% sedangkan di siklus kedua sudah 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rohman. 2021. Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ana Widyastuti, M.Pd., Kons. 2021. Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-bisa-jadi-model-pendidikan-masa-depan> diakses pada tanggal 4 Oktober 2021

https://idcloudhost.com/google-workspace-pengertian-fungsi-aplikasinya-dan-keunggulannya/#Mengenai_Apa Itu_Google_Workspace diakses pada tanggal 4 Oktober 2021

<https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 4 Oktober 2021

Momon Sudarma. 2021. Daring Duraring Belajar dari Rumah Strategi Jitu Guru, Orang Tua dan Siswa di Masa Pandemi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.